



## PERANAN MUSYAWARAH GURU MATA PELAJARAN DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MAN 2 LANGSA

M. Zakir

MAN 2 Langsa

### Article History

Received : Feb 17, 2020

Accepted : March 4, 2020

Published : March 7, 2020

### Kata Kunci

MGMP; profesionalisme;  
Guru PAI.

### Abstrak

Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) adalah wadah untuk pertemuan para guru mata pelajaran di sekolah. Organisasi tersebut dibentuk sebagai forum pertemuan para guru mata pelajaran, selaiannya juga sebagai sarana silaturahmi serta sebagai organisasi yang menampung berbagai gagasan para guru dan juga sebagai sarana menampung berbagai permasalahan yang dihadapi guru di sekolah masing-masing. Hal ini membuktikan bahwa begitu pentingnya pembentukan MGMP di dalam mengatasi persoalan yang dihadapi oleh guru di satuan pendidikan masing-masing. Dengan melalui MGMP diharapkan guru dapat mempertahankan kualitas kinerjanya dalam menjalankan tugas sebagai guru sesuai dengan kebutuhan masyarakat terutama dalam dunia kerja. Peran serta MGMP dalam proses peningkatan kinerja guru, dituntut untuk melakukan berbagai terobosan-terobosan yang akan membangun pendidikan berkualitas. Tujuan penelitian ini adalah untuk mencari tahu peranan MGMP dalam meningkatkan profesional guru PAI MAN 2 Langsa. Hasilnya akan menjadi pedoman dalam proses mengajar sehingga mampu menghasilkan guru-guru yang memiliki kinerja baik.

## PENDAHULUAN

Salah satu masalah pendidikan di Indonesia saat ini adalah rendahnya mutu pendidikan diberbagai jenis dan jenjang. Hal ini tentunya akan menghambat ketersediaan sumber daya manusia yang mempunyai keahlian dan keterampilan untuk memenuhi tuntutan pembangunan bangsa di berbagai bidang. Untuk mengatasi hal tersebut perlu adanya suatu tindakan untuk mereformasi pendidikan. Perubahan bisa dilakukan di beberapa komponen, seperti peserta didik, sekolah, manajemen, pengelola, dan guru. Semua pihak yang terlibat harus selalu memiliki visi bahwa pendidikan adalah investasi yang harus disiapkan melalui kajian yang bermutu. Jika hal tersebut dilakukan maka akan menghasilkan sumber daya manusia (SDM) yang menguasai disiplin ilmu. Tidak hanya itu, nantinya mereka dapat memecahkan masalah yang kompleks dengan cara dianalisis dari berbagai sisi (Radial, Ali Imran Sinaga, Wahyuddin Nur Nasution, 2019, pp. 77-78).

Guru merupakan sumber edukasi dalam proses pembelajaran di sekolah sehingga diperlukan usaha pemberdayaan guru. Untuk mendukung hal tersebut perlu ada beberapa alasan yang sangat penting. *Pertama*, peran guru adalah sebagai sumber edukasi yang utama meskipun ilmu pengetahuan dan teknologi pembelajaran mengalami perkembangan pesat. *Kedua*, era otonomi daerah dan penyelenggaraan pendidikan berbasis masyarakat berdasarkan pertanggungjawaban penyelenggaraan

How to Cite (APA 6<sup>th</sup> Edition style):

Zakir, M. (2020). Peranan Musyawarah Guru Mata Pelajaran dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam di MAN 2 Langsa. *MUKADIMAH*, 4(1), 63-73.

DOI: 10.30743/mkd.v4i1.2615

\*Corresponding Author: [zakir6085@gmail.com](mailto:zakir6085@gmail.com)

pendidikan dan pembelajaran di sekolah secara transparan. *Ketiga*, perubahan sosial diikuti dengan perubahan tuntutan masyarakat terhadap kompetensi lulusan pendidikan (Tobroni, 2008, p. 116).

Dalam proses pengajaran, keberadaan guru sangat penting sebagai komponen yang berperan mengantarkan siswa-siswinya pada tujuan pendidikan yang telah ditentukan. Peningkatan profesional guru dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti Penilaian Kerja Guru (PKG), Kelompok Kerja Guru (KKG), Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), dan lain sebagainya. Namun, kegiatan yang belum dikemas secara profesional. Akibatnya setiap guru selesai mengikuti MGMP dan penataran lainnya, tidak terjadi perubahan dalam proses pembelajaran (Husna, 2016, pp. 208-209).

Permasalahan yang ada pada saat ini, guru belum efektif dalam proses pembelajaran. Hal ini disebabkan masih berorientasi kepada penguasaan teori dan hafalan dalam semua pembelajaran. Guru cenderung mengabaikan hak-hak dan kebutuhan anak, sehingga proses pembelajaran menjadi kurang menyenangkan. Sementara itu, dalam pembelajaran anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berfikir. Yang terjadi saat ini adalah proses pembelajaran didalam kelas lebih mengarah kepada menghafal informasi yang diberikan oleh guru. Disisi lain, anak tidak dituntut untuk memahami informasi yang diberikan untuk mengkaitkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam hal ini terdapat dua permasalahan serius dikalangan guru terkait kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional. Dari segi kompetensi pedagogik, guru dinilai belum mampu mengelola pembelajaran secara maksimal dalam hal persiapan, pelaksanaan dan evaluasi dalam proses belajar, maupun pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Sementara dari aspek kompetensi profesional, banyak guru yang dianggap masih gagap dalam menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam. Akibatnya guru dianggap gagal dalam menyajikan materi kegiatan pembelajaran yang bermakna dan bermanfaat bagi siswa (Yuni Nopita Sari, Yulia Tri Samiha, 2020, p. 40).

Pendidikan Agama Islam sebagai salah satu mata pelajaran yang ada disetiap jenjang pendidikan memberikan kontribusi terhadap pencapaian tujuan nasional. Kontribusi tersebut bisa didapat jika kegiatan pembelajaran terlaksana secara optimal. Oleh sebab itu, profesional guru Pendidikan Agama Islam harus memiliki kompetensi yang terpenuhi. Untuk itu diperlukan peningkatan profesionalisme guru dalam melaksanakan tugas pendidikan menjadi suatu keharusan. Diperlukannya suatu komitmen yang tinggi dan terus menerus yang tertuang dalam sebuah forum yang disebut dengan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). Pembentukan tersebut bertujuan untuk sebagai wadah kegiatan guru PAI untuk membahas permasalahan dan hambatan sekaligus perbaikan terkait dengan peningkatan mutu pembelajaran (S., 2017, p. 1).

Peningkatan mutu pembelajaran sangat erat kaitannya dengan peningkatan kompetensi profesional guru. Maka diperlukan sebuah forum yang menaungi permasalahan guru-guru maple Pendidikan Agama Islam di MAN 2 Langsa. Dengan kehadiran MGMP PAI pada MAN 2 Langsa Sebagai wadah untuk mengembangkan kompetensi sangat dibutuhkan oleh Guru PAI Madrasah Aliyah Negeri 2 Langsa. Oleh karena itu, adanya MGMP menetapkan program prioritas bagi peningkatan kompetensi

profesional guru. Sebagaimana yang telah diuraikan berhubungan langsung dengan peranan dan tugas guru. Hal tersebut disertai dengan persiapan dan perencanaan pembelajaran, memperbaiki dan mengubah cara mengajar.

MGMP merupakan salah satu alternatif untuk mengatasi masalah tersebut. Forum ini merupakan sarana yang tepat bagi guru untuk mengatasi permasalahan yang mereka hadapai. Hal ini dikarenakan yang menjadi sasaran utama terbentuknya MGMP PAI tidak hanya sebagai wadah perkumpulan guru mata pelajaran saja. Hal terpenting adalah upaya pembinaan profesionalisme guru sebagai pelaku utama dalam menentukan keberhasilan suatu proses pendidikan. Penyebab ketidakaktifan MGMP PAI pada MAN 2 Langsa yang belum dicapai pada saat ini, akibatnya terjadi kefakuman pengurusan secara berkelanjutan. Maka pada tahun 2019, diadakan Rencana Rapat Pembentukan MGMP PAI pada MAN 2 Langsa.

Rencana dari MGMP PAI MAN 2 Langsa adalah melakukan Strategi pembelajaran menggunakan prinsip pembelajaran andragogik yang melibatkan narasumber dan instruktur dari unsur widyaiswara, Kankemenag, instruktur mata pelajaran dan pengawas. Kegiatan dilaksanakan dengan metode FGD, lokakarya, workshop dan seminar. Dengan adanya kegiatan tersebut diharapkan akan terciptanya guru yang profesional dalam menunjang keberhasilan seluruh program sekolah. Terutama yang berhubungan dengan Standar kompetensi Lulusan, Standar isi, Standar Proses dan Standar penilaian. Tidak hanya itu, diharapkan terjadinya interaksi belajar mengajar sesuai tuntutan kurikulum dan menghasilkan lulusan yang berkualitas.

## **METODE DAN FOKUS PENELITIAN**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Dimana pendekatan ini melihat, mengkaji, dan menganalisis teori-teori yang berkaitan dengan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) serta kinerja guru. Dalam hal ini mengkaji teori dan melakukan pengamatan organisasi MGMP beserta kinerja guru itu sendiri. Dari kajian tersebut dapat dijelaskan proses pengumpulan data atau reduksi data yaitu dengan cara membuat rangkuman tentang perananan MGMP dan kinerja guru serta aspek-aspek permasalahan yang terjadi. Sehingga memudahkan peneliti melakukan analisis berikutnya (Moleong, 2001, p. 3). Subyek penelitian ini adalah semua pengurus dan anggota Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Pendidikan Agama Islam di MAN 2 Langsa.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tehnik observasi, wawancara, dokumentasi, dan angket. Tehnik analisa yang digunakan adalah tehnik analisis interaktif dengan menggunakan reduksi data, penarikan kesimpulan dan menggunakan tehnik standard deviasi (Arifin, 1994, p. 37).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Awal Pendirian MAN 2 Langsa**

Pada awalnya madrasah ini didirikan pada tanggal 15 Juli 1998, dibawah Yayasan Perguruan Tinggi Islam Zawiyah Cot Kala Langsa. Saat pertama kali dirintis bernama MAS (Madrasah Aliyah Swasta) Al-Furqan yang terletak di Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 7, Gampong Teungoh, Kecamatan Langsa Kota, Kota Langsa. Pada awalnya gedung yang digunakan merupakan sekolah MIN 1 Langsa. Saat pertama kali dibuka, madrasah

ini hanya memiliki 1 (satu) rombel kelas yang merupakan peralihan siswa MAN Sungai Lueng sekarang (MAN 1 Langsa).

Dalam rangkamenpercepat perkembangan dan pembangunan madrasah begitu sangat dinanti masyarakat, dimana sekolah tingkat MA masih belum banyak di Kota Langsa. Pada saat itu yang ada hanya MAN Langsa dan MA MUQ, itu pun lokasinya sangat jauh dari perkotaan. Atas dasar tersebut, muncul inisiatif dari beberapa tokoh pendidikan yang untuk mengubah status Madrasah Aliyah dari sekolah swasta menjadi negeri. Namun, usaha tersebut baru bisa tercapai pada tahun 1999. Hal tersebut tercantum berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 71 tanggal 22 Maret Tahun 1999 sehingga madrasah ini berubah nama dan status menjadi Madrasah Aliyah Negeri Kampung Teungoh Langsa. Masa itu tenaga pengajar yang ada berjumlah 24 orang dari berbagai bidang. Mereka berasal dari Unsiyah, IAIN Ar-Raniry Banda Aceh, dan STAIN Zawiyah Cot Kala Langsa.

Ketika masa pemerintah Kabupaten Aceh Timur, Bupati menghibahkan tanah di daerah Paya Bujok Beuramo, Kecamatan Langsa Barat. Pemberian tersebut untuk keperluan pembangunan gedung baru yang berada di Jalan Islamic Center, Nomor 07. Hal ini sejalan dengan isyarat dari Kepala kantor Kementerian Agama Provinsi Aceh akan membangun Madrasah Terpadu di Kota Langsa (masih status Ibukota Aceh Timur). Pada awal pembangunan hanya terdapat beberapa ruang belajar. Hal tersebut dilakukan sebagai tanda dimulainya pembangunan cikal bakal Madrasah Terpadu di Kota Langsa.

Dari tahun 2000 - 2005, rombel kelas 2 hanya belajar disana. Sedangkan kelas 1 dan 3 masih belajar di di Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 7 Gampong Teungoh Kecamatan Langsa Kota, Kota Langsa di lingkungan MIN Langsa (Min 1 Langsa). Proses begitu panjang, maka akhirnya pada Tahun 2005 Madrasah Aliyah Negeri Kampung Teungoh Langsa ini menduduki Gedung Baru di Lokasi Jalan Islamic Center No. 07 di Desa Paya Bujok Beuramo Kecamatan Langsa Barat Kota Langsa sampai dengan sekarang.

Silih berganti pucuk pimpinan Kepala Madrasah, namun pembangunan Madrasah Aliyah Negeri Kampung Teungoh Langsa tidak seperti yang diharapkan atau berjalan lambat. Penyebab keterlambatan pembangunan Madrasah ini ialah kendala masalah status lahan yang berubah. Pada awalnya lahan ini merupakan milik Aceh Timur saat proses pembangunan. Seiring berjalannya waktu, terjadi perubahan status Kota Langsa naik menjadi pemerintah Kota pada tahun 2001. Hal ini tentu saja berdampak pada terhenti pembangunan, dikarenakan status lahan belum diserahterimakan oleh Pemerintah Kabupaten Aceh Timur ke Kota Langsa yang nantinya akan dihibahkan ke Kanwil Kemenag Provinsi Aceh.

Pada akhir tahun 2016, Madrasah Aliyah ini mengalami pergantian nama pada awalnya Madrasah Aliyah Negeri Kampung Teungoh Langsa menjadi Madrasah Aliyah Negeri 2 Langsa. Hal tersebut tertuang berdasarkan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 670 tahun 2016 tentang perubahan nama Madrasah Aliyah Negeri, Madrasah Tsanawiyah Negeri, dan Madrasah Ibtidayah Negeri Di Provinsi Aceh. Namun terkait status lahan yang tidak jelas untuk pembangunan Madrasah Aliyah Negeri 2 Langsa masih terus berlanjut. Dimulai dari pergantian Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Aceh, Kepala Madrasah, dan kepemimpinan Kota Langsa

(Walikota Langsa) silih berganti. Akhirnya, kejelasan status lahan mencapai titik terang dengan adanya hibah tanah dari Pemko Langsa pada tanggal 11 Agustus 2020.

Pemerintah Kota Langsa (Wakil Walikota Langsa) ikhlas menyerahkan hibah tanah seluas 16.609 meter persegi kepada Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Aceh di Madrasah Terpadu. Hal tersebut dilakukan demi memajukan dunia pendidikan, khususnya kota Langsa dan sekitarnya. Proses Penyerahan dilakukan Dr H Marzuki Hamid MM (Wakil Wali Kota Langsa) kepada Kakankemenag Kota Langsa, Drs H Salahuddin MPd. Proses tersebut juga disaksikan oleh Kakanwil Kemenag Aceh, Dr. H. Iqbal Sag, Mag dan Ketua Komisi A DPR Kota Langsa, Burhansyah SH.

Setelah proses panjang, tanah tersebut digunakan untuk melanjutkan pembangunan Madrasah Terpadu Kemenag Kota Langsa. Bukan tak mungkin kedepannya Madrasah Aliyah Negeri 2 Langsa berorientasi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang diintegrasikan dengan khusus penguasaan agama. Hal ini tercantum secara spesifik dalam program Kementerian Agama bagi madrasah. Kedepannya Madrasah Aliyah Negeri 2 Langsa diharapkan sebagai madrasah pencetak calon saintis berkarakter Islam. Tentunya hal ini bisa menjadi sebagai model pendidikan madrasah nasional di berbagai daerah Provinsi Aceh, khususnya di Kota Langsa.

### **Pembentukan, Tujuan dan Pelaksanaan MGMP PAI MAN 2 Kota Langsa**

Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) adalah forum atau wadah kegiatan professional guru mata pelajaran. Forum ini berfungsi sebagai sarana untuk saling berkomunikasi, belajar, dan bertukar pikiran serta pengalaman dalam rangka meningkatkan kinerja guru sebagai praktisi perubahan reorientasi pembelajaran. Komunikasi yang dilakukan untuk meningkatkan proses belajar mengajar (PBM) agar para siswa-siswi dapat menerima materi yang diajarkan dalam rangka peningkatan mutu pendidikan. Untuk itu. Pemberdayaan sistem pembelajaran diperlukan suatu organisasi guna mengadakan pertemuan sesama guru mata pelajaran yang berada dalam suatu wilayah, kabupaten, kecamatan dan sebagainya (Fakrurridha dan Nurdin, 2019, pp. 241-242).

Peningkatan mutu pembelajaran sangat erat kaitannya dengan peningkatan kompetensi profesional guru. Dengan kehadiran MGMP PAI pada MAN 2 Langsa Sebagai wadah bagi guru untuk mengembangkan kompetensi sangat dibutuhkan oleh Guru PAI Madrasah Aliyah Negeri 2 Langsa. Oleh karena itu, adanya MGMP menetapkan program prioritas bagi peningkatan kompetensi profesional guru. Sebagaimana yang telah diuraikan adalah berhubungan langsung dengan peranan dan tugas guru yang disertai persiapan dan perencanaan pembelajaran, memperbaiki dan mengubah cara mengajar.

Sasaran utama terbentuknya MGMP PAI tidak hanya merupakan wadah perkumpulan guru mata pelajaran, tetapi yang lebih penting adalah upaya pembinaan profesionalisme guru sebagai pelaku utama dalam menentukan keberhasilan suatu proses pendidikan. Penyebab ketidakaktifan MGMP PAI pada MAN 2 Langsa yang belum dicapai pada saat ini, akibatnya terjadi kefakuman pengurusan secara berkelanjutan. Sebab itu, maka pada tahun 2019 mengadakan Rencana Rapat Pembentukan MGMP PAI pada MAN 2 Langsa yang harus tercapai.

Guru yang berkompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menyenangkan, dan akan lebih mampu mengelola kelasnya, sehingga kegiatan belajar mengajar akan mencapai hasil yang optimal. Rencana MGMP PAI MAN 2 Langsa melakukan Strategi pembelajaran menggunakan prinsip pembelajaran andragogik yang melibatkan narasumber dan instruktur dari unsur widyaiswara, Kankemenag, instruktur mata pelajaran dan pegawai. Kegiatan dilaksanakan dengan metode FGD, lokakarya, workshop dan seminar.

Dengan terbentuknya Musyawarah Guru Mata Pelajaran PAI pada MAN 2 Langsa diharapkan akan Tersedianya guru yang profesional yang menunjang keberhasilan seluruh program sekolah terutama yang berhubungan dengan Standar kompetensi Lulusan, Standar isi, Standar Proses dan Standar penilaian. Terjadinya interaksi belajar mengajar sesuai tuntutan kurikulum. Dapat menghasilkan lulusan berkualitas.

Dalam Rancangan Aktualisasi Habitulasi Pelatihan Dasar CPNS yang telah ditulis dan diseminarkan selama *On Campus* pada Balai Diklat Keagamaan (BDK) Aceh yang diselenggarakan di SKB di Banda Aceh, kemudian diterapkan dalam kegiatan aktualisasi sebagai tenaga pendidik (guru) di unit kerja MAN 2 Langsa. Ada empat rancangan kegiatan yang direncanakan untuk dilaksanakan pada aktualisasi nilai-nilai dasar ASN yaitu nilai ANEKA (akuntabilitas, nasionalisme, etika publik, komitmen mutu, dan anti korupsi). Keempat kegiatan tersebut terlaksana sesuai dengan yang telah direncanakan.

Pada tahap awal dilakukan Diskusi bersama Kepala Madrasah (WoG) yang dihadiri oleh mentor untuk mengkonsultasikan rancangan aktualisasi yang dilakukan menggunakan tutur kata sopan dan bersikap hormat (Etika publik) serta hadir tepat waktu (Anti Korupsi) pada hari Rabu, 18 September 2019. Dalam rapat ini disampaikan secara jelas (Akuntabilitas) kepada Kepala Madrasah mengenai tujuan pembentukan MGMP PAI MAN 2 Langsa. Kegiatan ini yang diharapkan dapat menjadi inovasi berbasis rencana mutu yang efektif dan efisien komitmen mutu. Hal ini dapat bermanfaat bagi guru PAI MAN 2 Kota Langsa sebagai sarana memotivasi dan mendorong guru dalam melakukan berbagai kegiatan yang bermanfaat bagi pengembangan dan peningkatan karier para guru PAI.

Selanjutnya, mendengar arahan dari Kepala Madrasah dengan seksama dan bertanggung jawab. Nantinya akan diberikan kesempatan untuk musyawarah dan menghargai pendapat dalam menerapkan program pembentukan MGMP PAI MAN 2 Langsa. Beliau juga memberikan arahan dalam melaksanakan aktualisasi digunakan target serta menyusun daftar kegiatan dengan baik dan terstruktur. Pada akhir rapat kepala madrasah menandatangani surat persetujuan sebagai bukti telah mendapat izin dari pihak sekolah. Kemudian di hari yang sama dilaksanakan pula koordinasi dan meminta arahan serta masukan dengan mentor mengenai program yang akan dilaksanakan.

Pada hari Kamis, 19 September 2019 dilakukan koordinasi bersama Kepala Madrasah guna meminta kerja sama dalam proses pembentukan MGMP PAI MAN 2 Langsa. Pada tahap kegiatan ini dilakukan rapat dan musyawarah bersama PAI lainnya untuk membahas pembentukan MGMP PAI MAN 2 Langsa. Dalam rapat kecil ini dinyatakan bahwa pembentukan MGMP merupakan program yang sangat efektif untuk diadakan. Prosesna melalui *focus group discussion* (FGD) tentang pembentukan struktur pengurus MGMP PAI MAN 2 Langsa. Pada tahap kegiatan ini dimulai dengan mengirimkan undangan yang telah dijadwalkan untuk menjelaskan kepada guru PAI yang ada. Di kegiatan ini juga disampaikan secara jelas tujuan, manfaat, dan tata tertib pelaksanaan program serta bermusyawarah tentang pembentukan struktur pengurus MGMP PAI MAN 2 Langsa. Hal ini bertujuan agar terciptanya program yang efektif dan efisien.

Tujuan Pelaksanaan MGMP MAN 2 Langsa dilandasi oleh keinginan dari rancangan kerja aktualisasi, kerjasama, serta koordinasi kepala madrasah untuk memotivasi dan mendorong guru dalam melakukan berbagai kegiatan yang bermanfaat

bagi pengembangan dan peningkatan karier para guru. Kegiatan MGMP diarahkan untuk meningkatkan kinerja dan kompetensi guru terhadap pembelajaran sesuai dengan standar nasional pendidikan dalam rangka penjaminan mutu pendidikan nasional. Adapun tujuan khusus pembentukan MGMP MAN 2 Langsa adalah:

1. Meningkatkan kompetensi guru melalui aktivitas dalam kelompok kerja.
2. Meningkatkan keterampilan guru tentang metodologi, strategi dan teknik penelitian tindakan kelas (PTK).
3. Memetakan masalah pembelajaran yang dihadapi oleh masing-masing guru.
4. Memetakan kualifikasi guru dan ikut berperan dalam meningkatkan kualifikasi akademik guru.
5. Menerapkan kurikulum terbaru disekolah masing-masing.

Program kerja pengurus MGMP PAI MAN 2 Langsa adalah wujud upaya penciptaan untuk membentuk masyarakat belajar madrasah yang professional dan mengembangkan profesi guru secara berkelanjutan. Pengelolaan program dan kegiatan diarahkan untuk menangani tiga aspek pengembangan profesi guru: Pengembangan Diri, Publikasi Ilmiah dan Karya Inovatif. Setiap program dan kegiatan MGMP harus merujuk pada ketiga aspek kompetensi guru. Dalam setiap aspek kompetensi, program kerja Pengurus dan MGMP harus memuat sejumlah item-item kegiatan untuk setiap pertemuan. Dalam penyusunan program MGMP Madrasah dipilih program yang menjadi prioritas, berdasarkan hasil asesment penilaian kinerja guru atau pertimbangan khusus sebelum tersedianya data. Keseluruhan program dan kegiatan pelaksanaannya menjadi tanggungjawab pengurus MGMP PAI MAN 2 Langsa.

Pelaksanaan program MGMP PAI membahas berbagai kesulitan guru dalam mengajar, memecahkan masalah yang dihadapi, dan melatih guru dalam penggunaan teknologi. Untuk itu diperlukan sebuah analisis manajemen yang mendukung program tersebut. Analisis SWOT adalah salah satu tahap dalam manajemen strategic MGMP PAI dengan menggunakan pendekatan analisis lingkungan. Proses penilaian ini terdiri dari kekuatan, kelemahan, peluang dan hambatan. Analisis ini menyediakan pengambilan keputusan organisasi yang dapat menyiapkan dasar dan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan tindakan (Satria Pratama, Yusrizal, Niswanto, 2018, p. 27).

Dalam pelaksanaan program dimungkinkan untuk melibatkan narasumber serta penggunaan sarana dan prasarana madrasah inti atau lembaga lain yang bekerja sama dengan Guru PAI MAN 2 Langsa. Masing-masing program harus mempunyai penanggungjawab program berdasarkan program kerja yang telah disepakati oleh seluruh anggota. Tugasnya adalah melaksanakan dan mengelola kegiatan sesuai dengan rencana kerja pengurus. Selanjutnya, pengurus mengadakan koordinasi dengan KKM, Pengawas, dan Tim Pengembang Kabupaten atau Kota untuk mengefektifkan dan menjaga mutu program dan kegiatan pelaksanaannya. Pengurus dan penanggung jawab program menyusun proposal kegiatan dan menunjuk penanggungjawab pelaksana kegiatan, tim Pemantauan dan Evaluasi, serta tim Penjaminan Mutu Program.

Setelah persiapan dilakukan sesuai program kerja pengurus dan analisis hasil asesment penilaian kinerja guru penanggungjawab program mengadakan koordinasi dengan pengurus lainnya, KKM, Pengawas dan tim Pengembang Kabupaten/Kota

tentang pelaksanaan kegiatan. Oleh karena itu, penanggungjawab program harus memahami prosedur untuk penyelenggaraan kegiatan-kegiatan sebagai wujud pelaksanaan program kerja pengurus MGMP PAI MAN 2 Langsa. Tim Pemantau dan Evaluasi melakukan pemantauan pada pelaksanaan kegiatan. Hasil pemantauan dibawa ke dalam rapat yang dihadiri oleh penanggungjawab pelaksana. Tim Penjaminan Mutu bekerja mulai dari perencanaan, persiapan, pelaksanaan hingga evaluasi program dan kegiatan Guru PAI MAN 2 Langsa. Setelah semua kegiatan selesai dilaksanakan, penanggungjawab harus membuat laporan pelaksanaan kegiatan.

Prosedur pengelolaan program berikut ini adalah hal-hal yang harus dilakukan penanggungjawab program mulai dari tahap persiapan, perencanaan, pelaksanaan, pemantauan dan evaluasi, penjaminan mutu, serta pelaporan. Monitoring atau pemantauan dan Evaluasi dilakukan sebagai upaya membangun efektifitas kegiatan MGMP PAI MAN 2 Langsa dengan tujuan memberikan dampak langsung kepada para guru madrasah dalam aspek Pengembangan Diri, Publikasi Ilmiah dan Karya Inovatif. Tim Pemantauan dan Evaluasi bekerja untuk membantu pelaksanaan kegiatan MGMP PAI MAN 2 Langsa sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Tim pemantauan dan Evaluasi memfokuskan diri untuk (1) menjawab permasalahan kenapa satu kegiatan/satu aspek dalam kegiatan berlangsung baik atau tidak berlangsung baik, dan (2) mencari solusi konkrit pada masalah yang terjadi.

MGMP PAI MAN 2 Langsa dapat menjalin kerjasama dengan berbagai pihak dalam pengembangan keprofesian berkelanjutan. Bentuk kerja sama tersebut juga harus dituangkan dalam perjanjian tertulis dan diketahui pejabat Kementerian Agama setempat. Semua kegiatan MGMP yang sesuai dengan standar akan diakui sebagai sebuah proses pengembangan keprofesian yang berkelanjutan. Pengakuan dan nilai kredit kegiatan berdasarkan aturan perundangan yang berlaku. Sesuai dengan tingkatan kegiatan, Kementerian Agama memberikan pengakuan kegiatan dengan memberikan sertifikat kepada peserta kegiatan.

Pentingnya musyawarah dalam segala urusan, termasuk MGMP PAI sebagai suatu wadah bagi para guru untuk saling tukar pikiran. Forum tersebut juga sebagai penguatan supervisi sesama guru dan untuk memecahkan berbagai persoalan yang berkaitan dengan tugas profesional. Dengan adanya MGMP PAI MAN 2 Langsa akan mudah menemukan pengetahuan yang dapat membantu dalam pelaksanaan tugas secara lebih efektif. Sangat diharapkan kegiatan dilaksanakan secara optimal, nantinya akan menjadi acuan pelaksanaan MGMP Tingkat Kabupaten atau Kota.

### **Peranan dan Kendala MGMP Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru**

Kompetensi diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Kompetensi juga dapat diartikan spesifikasi, pengetahuan, dan keterampilan serta sikap yang dimiliki seseorang serta penerapannya dalam pekerjaan sesuai dengan kinerja yang dibutuhkan. Ada beberapa kemampuan yang dituntut dari guru agar dapat menumbuhkan minat dalam proses pembelajaran, yaitu:

1. Mampu menjabarkan pembelajaran kedalam berbagai bentuk cara penyampain serta merumuskan tujuan pembelajaran kognitif tingkat tinggi.



2. Menguasai berbagai cara belajar yang efektif dan memiliki sikap positif terhadap tugas profesinya, sehingga selalu berupaya meningkatkan kemampuan dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru.
3. Terampil membuat alat peraga, menggunakan berbagai model dan metode pembelajaran sehingga menumbuhkan minat belajar.
4. Memahami sifat dan karakter peserta didik, terutama kemampuan dan kebiasaan belajar.
5. Terampil menggunakan sumber-sumber belajar yang ada serta mampu mengelola kelas atau memimpin peserta didik dalam belajar (Uno, 2007, p. 28).

Untuk meningkatkan kompetensi profesional guru diperlukan sebuah forum MGMP. kegiatan MGMP selain untuk meningkatkan kualitas guru dalam merencanakan, melaksanakan. dan mengevaluasi pembelajaran juga dapat meningkatkan karier dan kenaikan pangkat sesuai dengan kebutuhan guru. Sebagai wadah dalam peningkatan profesionalisme guru, MGMP sangat berperan dalam peningkatan profesionalisme. Oleh karena itu, forum ini mempunyai peran yang sangat penting sebagai berikut:

1. Melaksanakan pengembangan wawasan, pengetahuan dan kompetensi sehingga memiliki dedikasi yang tinggi.
2. Melakukan refleksi diri kearah pembentukan profil guru yang professional (Firman, 2017, p. 30).

Dalam hal ini MGMP berperan untuk memotivasi guru guna meningkatkan kemampuan dan keterampilan dalam merencanakan, melaksanakan, dan membuat evaluasi program pembelajaran dalam rangka meningkatkan keyakinan diri sebagai guru profesional. Dengan meningkatnya kemampuan dan kemahiran guru dalam pembelajaran sehingga dapat menunjang usaha peningkatan dan pemerataan mutu pendidikan. MGMP ini juga sebagai tempat diskusi permasalahan yang dihadapi dan dialami oleh guru dalam melaksanakan tugas sehari-hari. Selain itu, forum ini juga sebagai tempat mencari solusi atau alternatif pemecahan masalah yang dihadapi. Biasanya sesuai dengan karakteristik mata pelajaran masing-masing guru, kondisi sekolah dan lingkungannya.

MGMP juga berperan untuk membantu guru memperoleh informasi teknis edukatif yang berkaitan dengan kegiatan ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal tersebut terkait dengan kegiatan kurikulum, metodologi serta sistem pengujian yang sesuai mata pelajaran bersangkutan. Forum ini juga berperan sebagai wadah saling berbagi informasi dan pengalaman dari hasil kegiatan yang sudah dibahas bersama-sama. Hasilnya dapat diterapkan dalam proses pembelajaran dikelas secara nyata. Dampaknya meningkatkan kualitas atau mutu peserta didik di sekolah (Abdullah, 2018, p. 71).

Adapun yang menjadi kendala yang dihadapi MGMP PAI MAN 2 Langsa pada proses awal, peserta latsar CPNS Kementerian Agama Provinsi Aceh Tahun 2019 angkatan IX menghadapi kendala dalam melakukan praktik aktualisasi pada MAN 2 Langsa. Salah satunya adalah faktor usia guru PAI yang rata-rata berusia 50 tahun keatas. Hal ini berdampak pada kurang fokusnya guru tersebut dalam membangun komunitas. Tentu saja ini dapat menghambat program yang bertujuan untuk saling bertukar pengalaman dan saling memberi umpan balik demi terwujudnya

profesionalisme anggota MGMP. Penyesuaian waktu untuk melaksanakan agenda rutinitas guru seperti forum diskusi sulit dilakukan karena sinkronisasi jadwal ruang kosong jam pembelajaran sesama guru pengasuh mata pelajaran pai berbeda-beda. Namun, hal tersebut dapat diatasi dengan berkoordinasi dengan wakil kepala madrasah bidang kurikulum.

## SIMPULAN

Perencanaan Pembentukan Musyawarah Guru Mata Pelajaran PAI pada MAN 2 Langsa sangat diperlukan, selain peningkatan kerjasama guru juga menjalin silaturahmi. Dengan tujuan yang hendak dicapai MGMP PAI tersebut. Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) MAN 2 Langsa merupakan suatu wadah pengembangan dan pembinaan profesionalisme guru dalam upaya peningkatan kompetensi. MGMP berperan dalam pelatihan pembuatan perangkat pembelajaran. Aplikasi pengembangan materi pembelajaran dalam KBM belum dilakukan dengan maksimal. Alasan yang dikemukakan guru karena kendala materi yang sudah banyak dengan jam pelajaran sedikit serta faktor kemampuan siswa yang beragam. Selanjutnya, peran MGMP dalam Mengembangkan Kemampuan Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pembelajaran PAI; 1) MGMP mengagendakan kegiatan pelatihan teknologi bagi guru PAI. 2) MGMP memfasilitasi guru dalam hal pengembangan diri.

## REFERENSI

- Abdullah, R. (2018). Meningkatkan Kompetensi Guru Dalam Penyusunan RPP Yang Baik dan Benar Melalui Pendampingan Berbasis MGMP Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2017/2018 SMP Negeri 1 Ambalawi. *JIME, Vol. 4, No. 1, 67-78*.
- Arifin, I. (1994). *Penelitian Kualitatif Dalam Ilmu-Ilmu Sosial dan Keagamaan*. Malang: Kalimasada Press.
- Fakrurridha dan Nurdin. (2019). Pelaksanaan MGMP Dalam Meningkatkan Profesional Guru Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Serambi Ilmu, Volume 20, Nomor 2, 238-255*.
- Firman. (2017). Peranan MGMP Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMA di Kota Balikpapan. *Jurnal SAINS TERAPAN, Vol. 2, No. 1, 27-33*.
- Husna, F. (2016). Peran Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru PAI: Studi Kasus MGMP PAI SMP Negeri Kabupaten Kediri. *Didaktika Religia, Volume 4, Nomor 2, 205-224*.
- Moleong, L. J. (2001). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Radial, Ali Imran Sinaga, Wahyuddin Nur Nasution. (2019). Efektivitas Musyawarah Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Kejuruan Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam di Kota Binjai. *AT-TAZAKKI, Vol. 3, No. 1, 77-87*.
- S., S. (2017). Peningkatan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Berbasis Musyawarah Guru Mata Pelajaran Pada Sekolah Menengah Pertama di Kota

Palopo Provinsi Sulawesi Selatan. *Holistik, Journal For Islamic Social Sciences - IAIN Syekh Nurjati Cirebon, Volume 2, Nomor 2, 1-9.*

Satria Pratama, Yusrizal, Niswanto. (2018). Manajemen Musyawarah Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Peningkatan Profesional Guru Pada Forum MGMP SMK Di Kabupaten Aceh Jaya. *Jurnal Magister Administrasi Pendidikan-Pascasarjana Universitas Syiah Kuala, Volume 6, No. 1, 24-29.*

Tobroni. (2008). *Pendidikan Islam: Paradigma Teologis, Filosofis, dan Spiritualitas.* Malang: UMM Press.

Uno, H. B. (2007). *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif dan Efektif.* Jakarta: Bumi Aksara.

Yuni Nopita Sari, Yulia Tri Samiha. (2020). Peran Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Pendidikan Agama Islam Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru di Kota Palembang. *Muaddib: Islamic Education Journal, Vol. 3, No. 1, 39-43.*